

STUDI TEOLOGIS-HISTORIS KEBANGKITAN YESUS : SUATU  
JAWABAN TERHADAP ISU MAKAM TALPIOT  
*Eka Budhi Santosa<sup>1</sup>*

**Abstrak**

Dengan melihat bukti-bukti sejarah yang meyakinkan yang telah banyak ditemukan, maka akurasi kesaksian para rasul dalam Alkitab tentang siapa Yesus Kristus dapat diterima dengan pasti sebagai fakta sejarah. Maka segala argumen historis yang sifatnya spekulatif dan sensasional seperti film berjudul *The Lost Tomb of Jesus* yang diproduksi James Cameron, buku karya James Tabor berjudul *The Jesus Dynasty* dan buku Simcha Jacobovici berjudul *The Jesus Family Tomb* harus dipandang sebagai usaha menentang kebenaran dengan argumen yang tidak pas (unsound).

**Theological-Historical Study on Jesus' Resurrection:  
Countering of Talpiot Issue**

**Abstract**

By seeing many reliable historical evidences which have been discovered, so that the accuracy of apostles witnessing Jesus in Bible could certainly be taken as historical fact. Then, the historical arguments which are speculated and sensationally, such a film by James Cameron, *The Lost Tomb of Jesus*, book by James Tabor entitled: *The Jesus Dynasty* and Simcha Jacobovici's book: *The Jesus Family Tomb* ought to be considered as an effort against truth with unsound argument.

**PENDAHULUAN**

Tuhan Yesus pernah bertanya kepada para murid-murid-Nya : "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" (Mat. 16:13). Beranjak dari pertanyaan tersebut, kemudian para

murid menyampaikan berbagai pendapat mengenai siapa Dia. Petrus tampil menyampaikan apa yang dia tahu: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!" (ayat 16). Pengakuan Petrus tersebut diteguhkan oleh Tuhan Yesus: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang

---

<sup>1</sup> Dosen STT Elshaday Surakarta

menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga. (Mat. 16:17). Berdasarkan pernyataan Allah kepada Petrus tersebut kekristenan telah dibangun.

Akan tetapi perkembangan terkini telah muncul gerakan yang terkenal sebagai Jesus Seminar yang terdiri dari ahli-ahli teologi dari Amerika Utara dengan pandangan mengenai Alkitab bersifat ekstrim kiri (mengingini perubahan secara besar-besaran) yang senantiasa membelokkan kebenaran Injil. Kelompok ini menamakan diri sebagai *The Fellows* (teman-teman). Kelompok ini dipelopori oleh Robert Funk dengan anggota sekitar 80 orang ahli Alkitab yang mengadakan pertemuan dua kali setahun sejak tahun 1985 sampai 1996. Dari penelitian mereka kemudian melahirkan dua buku yang kontroversial berjudul *The five Gospels: What Did Jesus Really Say? The Search for the Authentic words of Jesus* dan *The Acts of Jesus: What Did Jesus Really Do? The Search of the Authentic deeds of*

*Jesus*.<sup>2</sup>Tujuan Jesus Seminar adalah menciptakan gambar Yesus yang baru, yaitu Yesus yang bukan Allah, Yesus yang tidak membuat mujizat, Yesus yang tidak pernah ingin mendirikan agama, dan Yesus yang tidak bangkit dari antara orang mati.<sup>3</sup> Dengan demikian Yesus yang disampaikan oleh para saksi mata yang hidup pada abad pertama telah diubah oleh para ahli. Sementara itu Alkitab mengatakan: “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selamanya.” (Ibrani 13:8).

Bila ditelusuri sejarah pemikiran Jesus Seminar yang ingin menggantikan Yesus Alkitab dengan yang lain seperti disebutkan di atas, maka dapat ditemukan dalam pemikiran Gnostisisme abad 2 yang banyak menimbulkan kekacauan, kegelisahan dan keraguan orang-orang kristen terhadap kebenaran Injil Kristus. Seorang tokoh Gnostik bernama Basilides (±150) berkata sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>C. Marvin Pate & Sheryl L Pate, *Disalibkan oleh Media* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 2-3

<sup>3</sup>Douglas Groothuis, *Jesus In An age Of Controversi – Yesus di Zaman Kontroversi*(Jakarta: Verbum Dei Books, 2008), 8

Bukan Dia yang menderita sengsara, melainkan Simon, seorang dari Cyrene, yang terpaksa menanggung salibNya sebagai gantiNya. Orang itu disalibkan akibat kesilapan dan kekeliruan, sebab rupa Simon telah diubah olehNya, agar orang mengira bahwa dialah Yesus, padahal Yesus memakai rupa Simon, berdiri di dekat situ sambil menertawakan mereka.<sup>4</sup>

Pandangan di atas telah ditentang oleh Ignatius dari Anthiokhia dalam suratnya kepada jemaat di Tralles, sebagai berikut:

Saya mengajak kamu: nikmatilah hanya makanan Kristen; hindarilah tanaman asing, yaitu bidat. Mereka campurkan Yesus Kristus dengan racun. Waspadalah terhadap orang-orang demikian.<sup>5</sup>

Irenius juga menentang ajaran Gnostik dengan mengandalkan pewarisan jabatan rasuli (*Adversus Haereses* III, 3;IV,26), sebagai berikut:

Dapatlah mereka semua yang ingin melihat kebenaran memperlihatkan tradisi dari para Rasul yang nampak di dalam masing-masing gereja di seluruh muka bumi itu. Dan dapatlah kita menyebut satu persatu mereka yang telah diangkat

menjadi uskup oleh para Rasul, serta pengganti-pengganti mereka, sampai kepada zaman kita ini. Andaikata para Rasul telah mengenal rahasia-rahasia tersembunyi yang diajarkan mereka kepada orang-orang yang sempurna, maka agaknya mereka akan menyerahkannya kepada tokoh-tokoh yang kepadanya juga gereja-gereja mereka percayakan. Oleh karena itu patutlah kita hanya taat kepada imam-imam yang berada dalam gereja, yang telah mewarisi jabatan mereka dari para Rasul, mereka yang telah menerima, bersamaan dengan penahbisan mereka menjadi uskup, karunia yang tidak goyah, yaitu kebenaran.<sup>6</sup>

Pemikiran Gnostik abad 20 seperti Jesus Seminar sesungguhnya sudah ada jauh sebelum kekristenan masuk ke Amerika. Dengan demikian pemikiran Jesus Seminar esensinya tidaklah baru. Dampak yang ditimbulkan dari pemikiran gnostik tersebut semata-mata adalah keresahan dengan cara memutarbalikkan Injil Kristus. Rasul Paulus pernah berkata: “<sup>6</sup>...bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, <sup>7</sup> yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada

---

<sup>4</sup> TH. Van Den End, *Harta Dalam Bejana*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 50

<sup>5</sup> *Ibid*, 51

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 51-52

orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus (Galatia 1:6-7). Kata “mengacaukan” diterjemahkan dari kata *ταράσσουντες* yang merupakan kata kerja participle present active nominative masculine plural dari kata dasar *ταράσσω* yang berarti: *to cause movement by shaking or stirring* (menyebabkan gerakan oleh goncangan atau pengendalian); atau bisa berarti *to cause inward turmoil, stir up, disturb, unsettle, throw into confusion* (menyebabkan kegelisahan batin, kekacauan, terganggu, ketidakpastian, dibawa dalam kebingungan).<sup>7</sup> Dengan demikian kata “mengacaukan” atau “menggoncangkan” lebih bersifat meresahkan secara fisik dan terlihat oleh orang-orang dalam bentuk kegaduhan. Tetapi “menggelisahkan” atau “menggangu” atau “ketidakpastian” dan “kebingungan” lebih bersifat diam-diam terjadi dalam pikiran dan sulit terlihat secara

---

<sup>7</sup> FW Danker, *A Greek-English Lexicon of the New Testament* (London: The University of Chicago Press, 2000), 990.

fisik. Semua dampak tersebut akhirnya akan mencuri damai sejahtera orang-orang percaya. Bila dibuahi, maka semua itu akan menimbulkan ketidakpercayaan bahkan murtad! Dengan demikian sangat penting membahas soal isu-isu Kristologi kontemporer agar orang-orang Kristen paham dan waspada terhadap tipu daya Iblis.

<sup>4</sup>Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, <sup>5</sup>dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang, <sup>6</sup>namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum. (Ibrani 6:4-6).

## YESUS MAKAM TALPIOT

Bertepatan dengan perayaan paskah pada tanggal 4 Maret 2007 kekristenan di Amerika diguncangkan oleh pemutaran film berjudul *The Lost Tomb of Jesus* (LTJ) di Discovery Channel dengan produser James Cameron. Film ini rupanya juga diputar di Kanada, Israel dan Eropa yang kemudian menyebar ke seluruh

dunia.<sup>8</sup>Penemuan yang dipelopori oleh Otoritas Kepurbakalan Israel (*Israel Antiquities Authority* – IAA) di Talpiot, sebelah timur Yerusalem diduga adalah makam keluarga Yesus. Kehebohan ini disusul dengan diterbitkannya buku karya James Tabor dengan judul, *The Jesus Dynasty: The Hidden History of Jesus, His Royal Family and the Birth of Christianity* (2006). Kemudian setahun kemudian yaitu tahun 2007, Simcha Jacobovici menuliskan buku bersama Charles Pellegrino dengan judul, *The Jesus Family Tomb: the Discovery, the Investigation, and the Evidence That Could Change History*.

Penemuan makam Talpiot sendiri merupakan hasil ekskavasi pihak kepurbakalan Israel. Saat ditemukan, ada 10 osuarium (peti untuk tulang) dan sejumlah tulang tanpa osuarium. Empat osuarium tidak bernama dan enam osuarium tertulis nama pada bagian luarnya dengan nama-nama yang dikenal dalam kitab Perjanjian Baru. Dari 6 osuarium yang ada sebanyak 5 osuarium berinskripsi bahasa Ibrani

dan 1 berinskripsi bahasa Yunani. Osuarium nomor 80/500 bertuliskan nama *Mariammene e Mara* yang diasumsikan sebagai nama Maria Magdalena. Osuarium 80/501 bertuliskan dalam bahasa Aram sebagai *Yudas Anak Yesus*. Osuarium nomor 80/502 adalah osuarium Matius. Sedangkan osuarium nomor adalah merupakan osuarium milik *Matius*. Sedangkan osuarium nomor 80/503 adalah osuarium *Yesus*. Osuarium Yesus inilah yang kemudian menimbulkan banyak perdebatan diantara para ahli. Osuarium nomor 80/504 adalah osuarium *Yusuf*. Sedangkan osuarium nomor 80/505 adalah osuarium *Maria*.<sup>9</sup>

Berikut adalah tabel daftar osuarium, keterangan pada osuarium dan tafsir dari para ahli Dewan Kepurbakalaan Israel:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Harold Lollowang, *Yesus Nazaret Vs Yesus Makam Talpiot* (Yogyakarta, ANDI, 2008), 157

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 159.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 159

| NO | NOMOR OSUARIUM           | KETERANGAN TULISAN PADA OSUARIUM   | DUGAAN TOKOH   |
|----|--------------------------|--|--|
| 1. | IAA 80/500               | MARIAMNE E MARA  | Maria Magdalena istri Yesus  |
| 2. | IAA 80/501               | YEHUDA BAR YESHUA  | Yudas, anak Yesus dan Maria Magdalena  |
| 3. | IAA 80/502               | MATYA (MATIUS)   | Matius (saudara Yesus)   |
| 4. | IAA 80/503               | YESHUA ABAR YOSEF  | Yesus Kristus, anak Yusuf  |
| 5. | IAA 80/504               | JOS'E  | Yusuf, ayah Yesus  |
| 6. | IAA 80/505               | MARIA  | Maria, ibu Yesus, istri Yusuf  |
| 7. | IAA 80/506 sd IAA 80/509 | Tanpa identitas (osuarium no 80/509, ukuran 60x26x30 cm, tanpa prasasti) | Dari 4 osuarium tak bernama, salah satunya diduga sebagai osuarium Yakobus, saudara Yesus. |

Mengapa penemuan makam Talpiot yang kemudian dikemas dalam berbagai tulisan yang mengatasnamakan keilmiahan serta ditayangkan dalam bentuk film dokumenter tersebut menjadi suatu kehebohan bagi Kekristenan? Karena banyak orang Kristen yang percaya dengan temuan makam Talpiot tersebut tanpa meneliti sungguh-sungguh yang dikemukakan dalam buku dan film mengenai makam keluarga Yesus ini. Padahal bila

dicermati semua itu bersifat spekulatif dan banyak kontradiksi dalam penafsiran data. Hal tersebut dapat dilihat dari : pertama, klaim James Tabor penulis buku *The Jesus Dynasty: The Hidden History of Jesus, His Royal Family and the Birth of Christianity* bahwa Yesus tidak bangkit dari kematian dan dia lahir dari hubungan gelap antara Maria dengan Tiberius Julius Abdes Panthera seorang prajurit Romawi. Bahwasanya Yesus tidak sedikitpun menampakkan sifat keilahian.

Keberadaan Yesus adalah sebagai pemimpin revolusi Yahudi atas penjajahan Romawi. Revolusi Yesus dikerjakan bersama keluarga Yesus atau Dinasti Yesus yang terdiri dari Maria, Yohanes Pembaptis, Yakobus ben Klofas, Yoses ben Klofas, Yudas ben Klofas, dan Simon ben Klofas. Tulisan Tabor diinspirasi oleh penemuan makam Talpiot tahun 1980-an. Kedua, dalam Film *The Lost Tomb of Jesus* dikesankan dan diarahkan pada suatu kesimpulan bahwa penemuan makam Talpiot adalah makam keluarga Yesus. Bahkan dalam film tersebut ditayangkan penelitian dan uji DNA terhadap sejumlah tulang yang diduga tulang Yesus dan Maria. Ketiga, kehebohan ini diramaikan dengan ditemukannya peti mati Yakobus oleh Oded Golan, seorang pedagang barang antik Israel, yang memperolehnya dari pasar gelap barang-barang antik pada tahun 1980 yang kemudian dia publikasikan pada tahun 2002 melalui tulisan karya Andre Lemaire, seorang ahli epigrafi (ilmu mengenai huruf-huruf kuno) yang diterbitkan oleh majalah *Biblical Archaeology Review* dengan editornya bernama Hershel Shanks.

Dalam bagian luar peti mati tersebut tertulis huruf yang diduga Aramaik dengan frasa, “*Ya’akov bar Yosef akhui Yeshua*” (Yakobus putra Yusuf saudara Yesus). Kemudian berkembang anggapan bahwa peti ini merupakan bagian dari osuarium ke-10 yang hilang di makam Talpiot. Tetapi ternyata Oded Golan memalsukan tulisan tersebut agar harga osuarium itu mahal. Kebenaran ini terkuak ketika ia diadili di pengadilan. Ketiga hal di atas dirangkai menjadi suatu teori yang terlihat akurat, valid yang menyatakan bahwa Yesus wafat dan dikuburkan di Talpiot. Dia tidak mengalami kebangkitan karena tulang-tulangnya telah ditemukan.<sup>11</sup>

Sayangnya, berdasar data-data dan tafsiran yang mengatasnamakan “ilmiah” tersebut banyak orang Kristen kemudian percaya pada temuan makam Talpiot dan meninggalkan iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan yang bangkit dan naik ke sorga. Hal tersebut perlu mendapat penjelasan dari perspektif iman Kristen untuk mencegah penyesatan lebih lanjut. Harold Lollowang dalam bukunya *Yesus*

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, 164-169

*Nazaret vs Yesus Makam Talpiot* menentang asumsi para teolog liberal yang menentang keilahian Yesus dan menyarankan untuk hanya mempercayai Alkitab. Karena manusia tidak mampu menyelami pekerjaan Allah.<sup>12</sup> Hal yang kurang lebih sama juga dikemukakan oleh Adji A Utama dalam bukunya berjudul *Yesus Tidak Bangkit? Menyingkap Rekayasa Yesus Historis dan Makam Talpiot* yang diterbitkan oleh BPK Gunung Mulia 2007.

Dalam film dokumenter *The Lost Tomb of Jesus* terdapat beberapa hal yang perlu dicermati secara serius dalam hal-hal sebagai berikut: Pertama, dalam film tersebut ditayangkan adegan penelitian DNA pada tulang Yesus dan Maria dalam osuarium oleh Stefen Cox seorang ahli forensik. Namun dalam papernya yang berjudul, *A Forensic Science Analysis of "The Lost Tomb of Jesus" Documentary* (April 2007), dia menyangkal telah melakukan hal tersebut. Yang terjadi bahwa Cox mengambil sampel material pada osuarium untuk analisis mikroskopik atas kandungan material osuarium. Bahkan Cox sendiri tidak diberitahu

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, 178

tujuan perekaman saat dirinya mengambil sampel osuarium, sehingga tiba-tiba ditayangkan dalam film dokumenter tersebut dan dikomentari oleh narator sebagai pengujian atas DNA.<sup>13</sup>

Kedua, sampel yang di bawa Cox untuk diteliti, diambil oleh Jacobovici sang sutradara film dokumenter, tanpa sepengetahuan Cox. Bahkan dalam film dokumenter itu sendiri tidak ditemukan adegan di mana Cox menyerahkan hasil yang dianggap tes DNA tersebut kepada Jacobovici.<sup>14</sup> Sampai di sini, film Jacobovici tersebut penuh dengan kontroversi keakuratan data yang ditampilkannya. Akibatnya argumen yang dibangun akan memiliki premis-premis yang tidak benar. Menurut kaidah logika deduksi yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, kondisi ini disebut keadaan tidak pas atau *unsound*. Bila data yang disajikan Jacobovinci dalam premis-premis tidak benar bahkan meskipun disusun dalam argumen yang valid sekalipun maka kesimpulan yang ditarik pasti akan tidak pas

---

<sup>13</sup> Adji A Utama, *Yesus Tidak Bangkit?* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2007), 220

<sup>14</sup>*Ibid.*, 221.

(*unsound*). Dengan demikian teori Jacobovinci sebenarnya menyalahi kaidah argumen ilmiah!<sup>15</sup>

Ketiga, baik Jacobovici (sutradara film *The Lost Tomb of Jesus*) dan James Tabor (penulis *The Jesus Dynasty*) telah memberikan informasi yang salah mengenai status penemuan osuari Yakobus. Dalam tayangan film, tulisan buku dan disitus promosi film tersebut dikatakan bahwa osuarium ke-10 dari makam Talpiot hilang dan kemudian diketemukan sebagai osuarium Yakobus, padahal penemuan osuarium Yakobus ini terpisah dari penemuan makam Talpiot. Amos Kloner dan Joe Zias yang diberi wewenang oleh Otoritas Kepurbakalan Israel (Israel Antiquities Authority – IAA) telah membantah pernyataan Jacobovici dan Tabor. Dua arkeolog ini menyatakan bahwa osuarium ke-10 tidak hilang dan tidak mempunyai dekorasi maupun inskripsi. Karena itulaholeh L.Y. Rahmani tidak dimasukkan dalam katalog yang dibuatnya. L.Y. Rahmani adalah seorang arkeolog Israel yang

menerbitkan *Catalogue of Jewish Ossuaries* (1994). Osuariumtanpa dekorasi maupun inskripsi tersebut tercatat dalam dokumentasi IAA dengan nomor 80.509 dan sudah dibuat laporannya dalam *Journal Atiqot XXIX 1996* dengan judul “*A Tomb with Inscribed Ossuaries in East Talpiot, Jerusalem*”. Berkaitan dengan penemuan osuarium Yakobus, pihak IAA pada 18 Juni 2003 sudah memberikan pernyataan resmi bahwa osuarium yang ditemukan memang asli buatan Abad Pertama namun inskripsi tertulisnya palsu karya Oded Golan, seorang warga Israel penjual barang dan artefak kuno demi untuk menaikkan harga jual osuarium tersebut.<sup>16</sup>

Dari berbagai kajian di atas maka dapat disimpulkan mengenai penemuan makam Talpiot sebagai berikut:

Para pakar dari berbagai bidang pada umumnya berpendapat bahwa makam Talpiot di Yerusalem masih terlalu dini untuk disimpulkan sebagai makam keluarga Yesus dari Nazaret. Mereka umumnya menolak kesimpulan bahwa makam itu makam keluarga Yesus Nazaret. Makam itu adalah makam keluarga Yahudi

---

<sup>15</sup> Norman L Geisler & Paul D Feinerg, *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*, (Malang: Gandum Mas, 2002), 59

---

<sup>16</sup> Adji A., *Op.cit.*, 225-227.

pada umumnya, yang anggota keluarganya memiliki nama Yahudi yang umum. Jadi, “*Yeshua bar Yehosef*” yang dimakamkan di sana bukanlah Yesus dari Nazaret.<sup>17</sup>

Heboh penemuan makam Talpiot mengingatkan kita pada serangan yang ditujukan pada iman Kristen beberapa ratus tahun sebelumnya yang dihembuskan oleh Mirza Ghulam Ahmad pendiri sekte Islam Ahmadiyah. Ghulam Ahmad berpandangan bahwa Yesus tidak wafat dengan cara dipakukan di kayu salib melainkan hanya tergantung di kayu salib dalam keadaan mati suri. Kemudian dia diturunkan oleh para murid rahasianya dan disembuhkan dengan diberi rempah-rempah kemudian mengungsi ke Kashmir India serta mati dalam usia 120 tahun di sana.

Ghulam Ahmad dan pengikutnya sampai hari ini meyakini bahwa kuburan keramat dengan nama Yus Asaf di distrik Khanyar di pusat ibukota Kashmir, Srinagar sebagai Yesus Kristus. Namun sebelum Ghulam Ahmad sampai pada kesimpulan tersebut, dia telah memproklamirkan terlebih

dahulu pada tahun 1891 melalui bukunya yang berjudul, “*Izala Auham*” bahwa letak kuburan Yesus ada di Galiela. Kemudian pada tahun 1894 dia menulis buku berjudul “*Ittemam-ul-Hujjat*” dan berpendapat bahwa kuburan Yesus ada di Syria. Dan akhirnya pada tahun 1902, Ghulam Ahmad memastikan bahwa kuburan Yesus ada di Srinagar.<sup>18</sup> Sekali lagi, pernyataan penentang integritas Alkitab bersikap inkonsistensi dengan pendapatnya sendiri. Bila pendapat yang saling bertentangan tersebut disusun menjadi sebuah argumen, maka akan menjadi sebuah argumen yang menyalahi aturan. Karena argumen adalah setiap kelompok proposisi yang salah satunya dinyatakan mengikuti yang lainnya.<sup>19</sup>

## TINJAUAN HISTORIS

*Wilbur Smith* berkata, “makna kebangkitan adalah suatu persoalan teologis, tetapi fakta kebangkitan adalah suatu persoalan

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 198

---

<sup>18</sup>Jesus in Ahmadiyah,  
[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org).

<sup>19</sup> Norman & Paul, *Op.cit.*, 56

sejarah,...”.<sup>20</sup>Fakta mengenai keberadaan Yesus di dunia telah dikonfirmasi oleh banyak tokoh abad pertama sampai kedua, baik yang pro maupun yang kontra terhadap kekristenan. Bila sejarah turut mengkonfirmasi keakuratan laporan Injil mengenai penyaliban, kematian dan kebangkitan Kristus, maka Yesus makam Talpiot seharusnya segera kehilangan maknanya karena banyak berdasar spekulasi yang dipaksakan serta mengabaikan fakta-fakta sejarah lainnya.

McDowell mengutip perkataan *Yosephus* seorang sejarawan Yahudi yang menulis pada akhir abad 1 Masehi dalam *Antiquities 18.3.3*, sebagai berikut:

Demikianlah, kira-kira pada waktu inilah Yesus, seorang manusia bijaksana, kalau boleh menyebutnya seorang manusia; karena dia adalah seorang pelaku pekerjaan yang luar biasa, seorang guru yang mengajarkan kebenaran sedemikian rupa sehingga orang menerimanya dengan sukacita. Dia menarik banyak orang Yahudi kepadanya dan juga banyak orang Yunani. Orang ini adalah Kristus. Dan ketika Pilatus telah menyuruh menyalibkan dia oleh karena

dakwaannya para pemimpin diantara kita, mereka yang sejak semula telah mengasihinya tidak meninggalkan dia, karena dia menampakkan diri dalam keadaan hidup kepada mereka pada hari yang ketiga, nabi-nabi Allah telah berbicara tentang hal ini dan ribuan hal lainnya yang menakjubkan tentang dia. Dan bahkan sampai sekarangpun, kaum Kristen, demikian mereka dinamakan berdasarkan namanya, belum juga punah.<sup>21</sup>

Yosephus adalah seorang Yahudi yang menulis untuk menyenangkan orang Romawi, sehingga bila dia menuliskan kebohongan maka dia akan ada dalam masalah besar. Hal itu karena kisah dalam tulisan tersebut sama sekali tidak menyenangkan bagi orang Romawi. Dengan fakta ini, maka Yosephus mengkonfirmasi apa yang ditulis oleh Injil.

Plinius “Muda” sekitar tahun 112 M, ketika menjabat sebagai Gubernur khusus Romawi di Provinsi Bitinia, menulis surat kepada Kaisar Trajanus menjelaskan bagaimana ia menangani umat yang didakwa dihadapannya sebagai orang Kristen. Plinius menginterogasi orang-orang Kristen secara kejam

---

<sup>20</sup> Josh McDowell, *Apologetika Volume 1*, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002), 287

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 289

dan mendapatkan informasi bahwa ciri menonjol persekutuan orang Kristen tersebut ialah menyanyikan secara bergantian himne yang memuja Kristus sebagai Allah. Kemudian Plinius juga melaporkan bahwa orang Kristen sejati tidak dapat dibujuk untuk memberikan penyembahan kepada dewa-dewa kafir dan patung Kaisar, atau mengutuk Yesus, walaupun diancam hukuman mati.<sup>22</sup> Dari penjelasan di atas, maka sejarah membuktikan keberadaan Yesus dalam sejarah dan adanya penyembahan kepada Yesus oleh orang Kristen sudah ada sejak dari dini.

Bukti kesejarahan Yesus Alkitab dapat juga ditelusuri dari kesaksian tokoh gereja mula-mula yang integritasnya diakui bernama Ignatius, Uskup Antiokhia, seorang penduduk Siria, murid dari Rasul Yohanes yang hidup antara tahun 50 sampai 115 Masehi. Dalam surat-surat yang dia tulis sebelum dilemparkan kepada binatang buas di koloseum di Roma, dia katakan tentang Kristus sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Larry W. Hurtado, *How On Earth Did Jesus Become a God?* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 23

Dia disalibkan dan wafat dibawah pemerintahan Pontius Pilatus. Dia benar-benar, dan bukan hanya tampaknya saja, disalibkan dan wafat, disaksikan oleh makhluk-makhluk di surga, di bumi dan di bawah bumi..... Dia juga bangkit kembali pada hari yang ketiga.<sup>23</sup>

Ignatius juga menyaksikan bagaimana kepercayaan kepada Yesus seperti yang dinyatakan dalam Alkitab, bahwa Yesus dikandung dari Maria dan dilahirkan, menyusui ibunya, makan dan minum sebagaimana manusia biasa. Setelah usia 30 tahun, Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Kemudian Dia mengabarkan Injil selama tiga tahun dan mengadakan tanda-tanda ajaib. Semua persis sama seperti dinyatakan dalam Alkitab, hanya Ignatius menambahkan dengan “benar-benar disalibkan, bukan hanya tampaknya, bukan hanya dalam khayalan, bukan oleh tipuan.” Hal itu sebagai antisipasi ajaran gnostik yang akan berusaha mengaburkan fakta kesejarahan Yesus Kristus.

Yustinus Martyr yang hidup pada tahun 100 sampai dengan 165

---

<sup>23</sup> Josh McDowell, *Op.cit.*, 287

Masehi juga menyaksikan tentang kesejarahan Yesus Kristus. Dia sebagai seorang penganut filsafat Palto yang fanatik, integritas dan kredibilitasnya sebagai seorang ilmuwan bisa diandalkan. Sehingga ketika dia menyaksikan kesejarahan Yesus,<sup>24</sup> maka dia sedang mengungkapkan fakta. Demikian juga dengan kesaksian Tertulianus dari Kartago, Afrika Utara yang hidup antara tahun 160 sampai dengan 220 Masehi. Tertulianus menyaksikan bagaimana kekusaran para pemimpin agama Yahudi yang tertempelak oleh pengajaran Yesus kemudian menghadapkan Yesus di pengadilan dan menjatuhkan hukuman mati. Tentang kenaikan Yesus ke sorga Tertulianus menegaskan sebagai fakta yang pasti.<sup>25</sup>

Dengan melihat beberapa bukti kesejarahan di atas, maka dapat meyakinkan keakuratan kesaksian para murid dan para rasul dalam Alkitab tentang Yesus Kristus. Dengan demikian, segala fakta sejarah yang sifatnya spekulatif dan sensasional harus berhadapan dengan fakta sejarah yang usianya sangat tua

tersebut di atas. Bila fakta sejarah yang dikemukakan oleh ahli teologi abad 20 tidak bisa membuktikan kesalahan kesaksian sumber sejarah yang usianya sangat dekat dengan kehidupan Yesus Kristus maka para pengikut gerakan Jesus Seminar dan yang sealiran dengannya harus mengakui keakuratan Injil serta kesejarahan Yesus Kristus.

### TINJAUAN BIBLIKA

Rasul Paul dalam 1 Korintus 15:3-8 menyatakan sebagai berikut:

<sup>3</sup> Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci,<sup>4</sup> bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci;<sup>5</sup> bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya.<sup>6</sup> Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal.<sup>7</sup> Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul.<sup>8</sup> Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 288

<sup>25</sup> *Ibid*, 289.

Sekalipun Rasul Paulus bukan saksi mata langsung seperti keduabelas murid (Rasul-rasul), namun Rasul Paulus mengalami perjumpaan secara supranatural dengan Yesus yang bangkit dari kematian. Yesus yang mengubah jalan hidup Paulus dari penganiaya gereja menjadi pewarta mengenai kebangkitan Kristus, memiliki data kesejarahan peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus secara melimpah. Pada ayat 6 Paulus mengemukakan bahwa ia juga melakukan penelitian historis dengan secara tidak langsung menunjukkan sumber kesaksian atau pelaku sejarah yang masih hidup pada waktu dia menuliskan suratnya tersebut.

Dalam suratnya Rasul Paul menghubungkan peristiwa monumental yang diperbuat Yesus memiliki rujukan dalam Perjanjian Lama (Kitab Taurat) sebagai nubuatan terhadap karya Mesianis-Nya. Rasul Paulus menjelaskan dengan struktur berita yang sistematis dalam 1 Korintus 15:3-8 mengenai historitas kematian dan kebangkitan Yesus sebagai berikut:

**1. Yesus telah mati sesuai dengan Kitab Suci (ayat 3)**

Kitab Suci yang dimaksud oleh Rasul Paul adalah kitab Taurat atau Torah, Neviim dan Kethuvim(Tanak). Ada ratusan nubuat tentang Masias dalam Perjanjian Lama. Dalam Yesaya 53: 2-8 dipaparkan mengenai penderitaan yang harus dialami oleh Masias yang berujung pada kematianNya. Dikatakan:

...Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan...Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh (ay 3,5).

**2. Yesus telah dikubur sesuai dengan Kitab suci (ayat 4)**

Selanjutnya, dalam Yesaya 53:9 dikatakan, *“Orang menempatkan kuburnya diantara orang fasik dan dalam matinya ia ada diantara penjahat-penjahat, sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya”*. Kitab Injil menyaksikan bagaimana saat Yesus disalibkan ada dua orang penjahat

dikiri dan kananNya (Mat 27:44, Mrk 15:32). Dan Kitab-kitab Injil menyaksikan bagaimana para murid menurunkan Yesus dari kayu salib dan menguburkanNya (Mrk 15:42-47).

### 3. Yesus telah bangkit sesuai dengan Kitab Suci (ayat 4)

Selanjutnya, Yesaya mengatakan, *“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hambaKu itu sebagai orang yang benar akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya dan kejahatan mereka dia pikul”* (Yes 53:11). Injil mencatat bahwa pada hari yang pertama, Yesus telah bangkit (Luk 24:1-3). Hal ini menjadi pengajaran yang sangat penting dalam kekristenan. Bila dilihat konteks pandangan filosofis Yunani yang percaya pada keabadian jiwa, tetapi tidak percaya kebangkitan tubuh, maka ayat 4 ini bila bukan merupakan fakta sejarah hanya akan berpotensi melemahkan posisi kekristenan dalam masyarakat Helenis. Bagi masyarakat Yunani, kematian

akan membebaskan jiwa dari tubuh, tetapi kebangkitan berarti jiwa akan kembali turun ke kubur dengan tubuh.<sup>26</sup> Inilah skeptisisme yang dijumpai Paulus di Atena (Kis. 17:31,32).

### 4. Telah menampakkan diri pada Kefas, dua belas murid, kepada Yakobus, kepada limaratus orang dan kepada Paulus (ayat 5 – 8)

Penampakkan Yesus setelah bangkit dari kematian merupakan bukti bahwa Dia adalah Kebangkitan dan Hidup (Yoh 11:25). Karena Dia berkuasa memberi Hidup (Yoh 5:24), maka Dia dapat mengambil kehidupan untuk diriNya. Rasul Paulus menegaskan, *Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu* (1 Kor 15:14). Penampakkan Yesus selama empat puluh hari sebelum naik kesorga, dilakukannya pada banyak saksi. Dia bukan hantu, karena tanganNya dapat diraba dan berlubang (Yoh 20:26-28). Bahkan Yesus juga makan bersama dengan para murid

---

<sup>26</sup> Charles F Pfeiffer, *The Wyclife Bible Comentary* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001), 650

dan berbicara dengan mereka sebagaimana dahulu pernah Dia lakukan kepada mereka sebelum di salib (Yoh 21:15).

Saksi-saksi yang ditemui Yesus itulah sumber terdekat dan terpercaya bagi penulisan Injil, selain para murid yang dua belas. Dengan demikian, validitas historis peristiwa salib tidak mengalami distorsi karena jarak waktu penulisan dan sumber informasi penulisan. Rasul Paulus menerangkan, *...kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa diantaranya telah meninggal* (1 Kor 15:6). Jika Yesus tidak bangkit dari maut, untuk apa kita mempercayai bahwa Dia adalah Mesias dan Tuan yang berkuasa atas maut? Kebangkitan Yesus dari maut meneguhkan kepercayaan terhadap Kemesiasan dan Keilahian-Nya. Oleh karenanya, setiap pernyataan, pemberitaan yang seolah-olah hendak memaparkan kebenaran dengan dalih keilmiah, sesungguhnya menyimpan agenda terselubung yang berada jauh di alam bawah sadar mereka dan menyelip di dalam pikiran mereka dalam bentuk presuposisi tertentu bahwa

manusia tidak memerlukan juruselamat. Oleh karenanya pernyataan bahwa Yesus adalah Juruselamat yang mengalahkan maut, harus dikuburkan melalui berbagai kajian, analisis, interpretasi-interpretasi terhadap berbagai penemuan yang dianggap mendukung keyakinannya. Penemuan makam Talpiot bukan ancaman bagi doktrin Kristen yang mengalaskan kepercayaannya pada kebangkitan Yesus dari kematian. Bukan tidak mungkin bahwa penemuan makam Talpiot justru pada akhirnya akan mengubur untuk selamanya berbagai perlawanan atas kebangkitan Yesus dari kematian, dengan ditemukannya fakta-fakta baru yang meneguhkan berita Injil.

Berita mengenai kebangkitan Kristus telah juga dicatat dalam kitab Injil, yaitu Matius 29:1-20; Markus 16:1-20; Lukas 24:1-53 dan Yohanes 20:1-21:25. Yesus yang bangkit juga nampak dalam kitab Kisah Rasul pasal 1 ayat 1-11. Dari bagian-bagian Alkitab ini juga dapat diperoleh beberapa bukti kebangkitan Kristus. Hal yang paling nampak dicatat oleh Alkitab adalah perubahan dramatis dalam diri para murid Yesus, dari

orang yang ketakutan dan bersembunyi dalam rumah, berubah menjadi kelompok yang berani dan memberitakan Injil di seluruh dunia. Bagaimana mungkin mereka akan melakukan hal tersebut bila pesan yang mereka bawa adalah kebohongan? Apalagi usaha pewartaan Injil itu memiliki resiko mereka kehilangan kehidupan nyaman di tengah-tengah keluarga mereka di Nazaret atau di tempat lain. Bahkan ancaman kematian senantiasa mengikuti usaha mereka tersebut. Perhatikan kesaksian Paulus berikut: "*Saudara-saudara, tiap-tiap hari aku berhadapan dengan maut. Demi kebanggaanku akan kamu dalam Kristus Yesus, Tuhan kita, aku katakan, bahwa hal ini benar.*" (1Kor. 15:31). Hal tersebut kembali Paulus tegaskan dalam suratnya yang kedua bagi jemaat Korintus:

<sup>8</sup> Sebab kami mau, saudara-saudara, supaya kamu tahu akan penderitaan yang kami alami di Asia Kecil. Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami. <sup>9</sup> Bahkan kami merasa, seolah-olah kami telah dijatuhi hukuman mati. Tetapi hal itu terjadi, supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya

kepada Allah yang membangkitkan orang-orang mati. (2Kor. 1:8-9).

Bila dianggap bahwa aktifitas pemberitaan Injil dari para murid bertendensi keuntungan tertentu, maka adalah merupakan kebodohan terbesar bila pesan yang dibawa hanyalah kebohongan belaka. Sementara resiko yang harus mereka tanggung tidak sebanding dengan keuntungan yang mereka dapatkan. Maka para murid adalah orang-orang gila yang anti sosial. Tetapi yang benar berita Injil adalah suatu kebenaran dan hidup para murid benar-benar diubah oleh kebangkitan Yesus! Rasul Paulus merupakan bukti lain yang sangat mencolok bagaimana hidupnya diubah oleh perjumpaan dengan Yesus yang hidup itu. Hal itu terjadi ketika Kristus yang bangkit memperlihatkan diri kepadanya di jalan menuju ke Damsyik (Kisah Rasul 9:1-6). Itulah yang mengubah Saulus dari penganiaya gereja menjadi Rasul Paulus, rasul Tuhan Yesus bagi bangsa-bangsa lain.

Bukti lain yang meyakinkan adalah kubur yang kosong. Jikalau Kristus tidak dibangkitkan, di mana

tubuhNya? Para murid dan orang-orang lainnya melihat kubur di mana Kristus dikuburkan. Ketika mereka kembali lagi, tubuhNya tidak lagi di sana. Malaikat-malaikat menyatakan bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati sebagaimana dijanjikanNya (Matius 28:5-7). Bukti lain dari kebangkitan adalah banyaknya orang yang melihat Yesus yang bangkit (Matius 28:5,9, 16-17; Markus 16:9; Lukas 24:13-35; Yohanes 20:19, 24, 26-29; 21:1-14; Kisah Rasul 1:6-8; 1 Korintus 15:5-7).

Ayat kunci mengenai kebangkitan Kristus adalah 1 Korintus 15:12-58. Dalam pasal ini, rasul Paulus menjelaskan mengapa penting untuk mengerti dan percaya pada kebangkitan Kristus. Kebangkitan Kristus penting karena alasan-alasan berikut ini:

1. Jikalau Kristus tidak dibangkitkan dari antara orang mati, orang-orang percaya juga tidak akan dibangkitkan (1Kor. 15:12-15).
2. Jika Kristus tidak dibangkitkan dari antara orang mati, pengorbananNya untuk dosa tidak akan cukup (1Kor.

15:16-19). Kebangkitan Yesus membuktikan bahwa kematianNya diterima oleh Allah sebagai penebusan untuk dosa-dosa kita. Jikalau Yesus hanya sekedar mati dan tidak bangkit, hal itu mengindikasikan bahwa pengorbananNya tidaklah cukup. Akibatnya, dosa tidak akan diampuni dan tidak akan ada kebangkitan (1Kor. 15:16-19), serta tidak akan ada hidup kekal (Yoh. 3:16). *“Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal”* (1Kor. 15:20). Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, Dia adalah buah sulung dari kebangkitan.

3. Semua orang yang percaya kepadaNya akan dibangkitkan kembali untuk hidup dalam kekekalan sebagaimana Kristus sudah bangkit (1Kor. 15:20-23). Ayat tersebut menjelaskan bagaimana kebangkitan Kristus membuktikan kemenanganNya atas dosa, dan memberikan kita kuasa untuk hidup

berkemenangan atas dosa (1 Kor. 15:24-34).

4. Kebangkitan Kristus memperlihatkan kita kemuliaan dari tubuh kebangkitan yang akan kita terima (1 Kor. 15:35-49).

5. Kebangkitan Kristus menyatakan bahwa sebagai hasil dari kebangkitanNya, semua yang percaya padaNya akan mengalahkan maut (1 Kor. 15:50-58). Betapa mulianya kebangkitan Kristus! *“Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia”* (1 Kor.15:58).

Bukti lain yang tidak kalah kuatnya berdasat kitab suci adalah keberadaan kain kafan yang digunakan untuk membungkus mayat Yesus setelah diturunkan dari kayu salib. Seperti kebiasaan bagi orang Israel yang meninggal, maka mayatnya akan ditutup dengan dua potong kain kafan, satu kain menutupi kaki sampai leher dan satu

kain lagi menutupi leher sampai kepala, kemudian orang itu akan ditidurkan di sebuah gua. Ketika mendapat laporan dari Maria, bahwa Yesus bangkit, murid-muridNya segera berlarian ke kuburanNya. Mereka berlari sampai ke dalam dan bertemu dengan malaikat. Kata malaikat kepada mereka, *“Lihatlah! Inilah tempat mereka membaringkan Dia”* (Mark 16:6b). Lalu dalam Yohanes 20:6-7, Petrus melihat bahwa kain kafan Yesus masih utuh.

Jika ada yang mencuri mayat Yesus, pastilah kain kafanNya tidak akan utuh lagi. Tetapi anehnya, kain kafan Yesus masih utuh. Gulungannya masih utuh dan tidak berantakan sama sekali. Hanya di dalamnya sudah tidak ada tubuh Yesus. Dia sudah bangkit. Posisi kain kafanNya juga tetap seperti semula tidak berubah sedikitpun. Ini membuktikan bahwa bukan manusia yang membuka kain kafan itu tapi Yesus sendiri yang keluar dari kain. Itulah tubuh kebangkitan!

## **KESIMPULAN**

Dengan melihat penjelasan dan bukti-bukti di atas, maka penemuan osuarium di kompleks makam Talpiot hendaknya mendapat

penjelasan yang jujur dan berdasar pada bukti-bukti. Bila penafsiran Jacobovici dan Tabor tetap dipaksakan maka akan menentang logika ilmiah yang hendak mereka tegakkan sendiri itu. Sama seperti kelompok Jesus Seminar yang hendak membebaskan Yesus tetapi kenyataannya adalah mereka sendiri yang harus dibebaskan dari kegelapan, seperti perkataan Robert Funk berikut:

Kami ingin membebaskan Yesus. Satu-satunya Yesus yang kebanyakan orang inginkan adalah Yesus khayalan. Mereka tidak menginginkan Yesus yang sejati. Mereka ingin Yesus yang dapat mereka sembah. Sang Yesus Kultis.<sup>27</sup>

Semua penentang Yesus seperti yang dinyatakan dalam Alkitab, selalu akan membentur tembok tebal yang mustahil mereka tembus. Semua data dan fakta sejarah sampai dengan hari ini terlalu kuat untuk disangkal bahkan oleh orang-orang skeptis sekalipun. Pascal, seorang ahli filsafat Prancis menukliskan: *Bukti dari kebenaran dan karunia Allah begitu kuat dan meyakinkan, tetapi orang yang bersikukuh bahwa*

*mereka tidak membutuhkan Dia akan selalu menemukan cara untuk menolak tawaran itu.*<sup>28</sup>

SOLI DEO GLORIA!

---

<sup>27</sup> Douglas, *Op.cit.*, 16

---

<sup>28</sup> McDowell, *Op.cit.*, 36

## DAFTAR PUSTAKA

- Danker, F.W. *A Greek-English Lexicon of the New Testament*, London: The University of Chicago Press, 2000
- End, TH. Van Den. *Harta Dalam Bejana*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990
- Geisler, Norman L & Feinberg, Paul D. *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*, Malang: Gandum Mas, 2002
- Groothuis, Douglas. *Jesus In An age Of Controversi – Yesus di Zaman Kontroversi*, Jakarta: Verbum Dei Books, 2008
- Hutardo, Larry W. *How On Earth Did Jesus Become a God?* Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005
- Lolowang, Harold. *Yesus Nazaret Vs Yesus Makam Talpiot*, Yogyakarta, ANDI, 2008
- McDowell, Josh. *Apologetika Volume 1*, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002
- Pate, C. Marvin & Sheryl L. *Disalibkan oleh Media*, Yogyakarta: ANDI, 2007
- Pfeiffer, Charles F. *The wyclife Bible Comentary*, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001
- Sutama, Adji A *Yesus Tidak Bangkit?* Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2007
- [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org). “Jesus in Ahmadiyah”